UPAYA GURU PKN DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA KELAS VIII OL DI SMP NEGERI 2 PALU

Mubarak[1]
Jamaludin[2]
Arli Lande[3]

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, 1. Untuk mendeskripsikan gambaran secara umum yang melatar belakangi apa saja siswa Kelas VIII OL cenderung kurang disiplin. 2. Untuk mendeskripsikan upaya-upaya apa yang dilakukan guru untuk mendisiplinkan siswa. Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Bp, Wali Kelas VIII OL dan siswa kelas VIII OL. Cara pengambilan data ini dilakukan dengan cara :observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ditemukan bahwa siswa yang melakukan pelanggaran disiplin masihada tetapi relatif kecil dengan adanya sanksi dan hukuman yang diberikan disekolah serta upaya para guru dalam menanamkan disiplin kepada siswa. Adapun faktor yang menyebabkan siswa cenderung kurang disiplin adalah bawaan dari siswa itu sendiri, teman-teman sebayanya baik yang ada di lingkungan sekolah maupun yang ada diluar sekolah dan pengaruh dari orang tua. Dimana guru juga dapat mempengaruhi untuk siswa menjadi tidak disiplin, dikarenakan kurangnya penguasaan kelas dan cara mengajar yang baik serta adanya pembelaan dari Oknum Guru Penjaskes ketika Guru PKn dan Guru lainnya memberikan sanksi kepada siswa VIII OL yang cenderungkurang Disiplin. Adapun upaya-upaya yang di lakukan Guru PKn dalam meningkatkan Disiplin terhadap Siswa yang cenderung kurang Disiplin adalah memberikan contoh datang tepat waktu, mengikuti upacara bendera setiap hari senin, memberikan sanksi kepada siswa yang cenderung kurang disiplin, memiliki tutur kata yang baik dan sopan, berpakaian yang rapi, membuat jurnal penilaian perkembangan sikap Spiritual dan sikap Sosial serta mengadakan kegiatan ke Agamaan setiap hari jumat dan sabtu. Pemberian sanksi dianggap efektif dalam hal mendisiplinkan selama masih dalam batas kewajaran.

Kata Kunci: Upaya Guru dan Disiplin Siswa

---

[1]A321 12 044, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Tadulako. 2017.
[2]Pembimbing I
[3]Pembimbing II

I. PENDAHULUAN

Sekolah adalah tempat terjadinya proses pendidikan, pengajaran dan pelatihan. Sebagai pendidik, pengajar dan pelatih guru diharapkan mampu membina anak didik menjadi manusia seutuhnya. Ungkapan ini diharapkan mampu membantu para guru untuk melatih, mengajar anak didik dengan cara terdidik. Sekolah adalah tempat yang tepat untuk mewujudkan semua itu. Sekolah seharusnya menjadi tempat yang di senangi anak didik untuk menyalurkan seluruh minat, bakat dan kemampuannya.

Berdasarkan hasil observasi awal pada waktu PPL di SMP Negeri 2 Palu, masih ada beberapa siswa yang tidak disiplin.Adapun ketidak disiplinan mereka yaitu sering datang terlambat kesekolah setiap hari, makan diruangan kelas waktu jam pelajaran di mulai, ketika bel berbunyi menandakan waktu istirahat telah berakhir dan seharusnya siswa sudah berada di dalam kelas menunggu guru mata pelajaran selanjutnya masuk,ternyata masih ada siswa yang dengan santai duduk di kantin tidak masuk kedalam kelas untuk mengikuti pembelajaran. Setelah diobservasi alasan mereka lambat-lambat dan hanya santai masuk kelas walaupun guru sudah berada didalam kelas, mereka mengatakan bahwa malas masuk ke dalam kelas karena gurunya tidak menyenangkan". Hal ini menimbulkan pemikiran bahwa ada apa dengan guru tersebut dan bagaimana kemampuan guru tersebut dalam mendisiplinkan anak didiknya, ada beberapa orang guru memiliki pemahaman yang menurut saya kurang baik di terapkan yakni membiarkan anak didiknya kurang disiplin hanya karena anak itu berprestasi. Ini yang menurut pemahaman saya sangat tidak baik karena dengan adanya pembiaran dari guru ini para siswa menjadi terbiasa tidak disiplinapakah carayang digunakan kurang tepat atau guru tersebut hanya membiarkan saja siswa yang seperti demikian itu.

Penerapan disiplin yang tepat pasti dapat membantu anak melindungi dirinya dari masalah-masalah atau bahaya-bahaya yang tanpa disiplin mungkin saja akan menimpa dirinya, Namun sebaiknya, penerapan disiplin yang tidak tepat akan menjadikannya lebih tidak disiplin dan membuat jiwanya merasa tertekan oleh aturan-aturan yang ada.

Kemajuan suatu negara tidak akan terlaksana tanpa majunya pola pikir dari generasinya, oleh karena itu,untuk memotivasi generasi agar tanggung berjawab kemajuan bangsa,maka tercipta dunia pendidikan yang merupakan jalan menuju pencerahan yang mampu bersaing di internasional. Akan tetapi semua ini tidak terlepas dari capur tangan seorang pendidik yaitu guru. Menurut Wrightman" (2013:5)[4] Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang, menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

> Nani Soedarsono (2013:6)[5]mengatakan adapun 3 tugas guru yaitu : (1) tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti memengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. (2) tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang di berikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswa dalam belajar. (3) tugas dalam bidang masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru di harapkan masyarakat memperoleh pengetahuan.

Disiplin adalah cerminan hidup masyarakat bangsa. Dari gambaran tingkat kedisiplinan suatu bangsa akan di bayangkan seberapa tingkatan tinggi rendahnya budaya bangsa yang dimilkinya. Sementara itu cerminan kedisplinan mudah terlihat pada tempat-tempat umum, lebih khusus lagi pada sekolah-sekolah dimana banyaknya pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa-siswa yang cenderung kurang disiplin.

---

[4]Nani Soedarsono, (2013) Tugas Guru PT. Remaja Rosdakarya, Bandung

[5]Crow, (1990) Faktor yang mempengaruhi disiplin, Jakarta: U. I Preess

Disiplin siswa adalah sikap yang di tunjukan oleh seorang siswa dalam mematuhi dan menaati aturan-aturan yang ada di sekolah antara hal yang boleh dilakukan ataupun yang tidak boleh dilakukan.Pada dasarnya prestasi belajar setiap orang itu berbeda, antara orang yang satu dan orang lainnya tidak sama hal ini terjadi disebabkan karena adanya faktor yang ada dalam diri individu (faktor intern) dan faktor di luar individu (faktor ekstern). Dengan adanya kedua faktor tersebutlah yang dapat mempengaruhi tingkat prestasi seseorang.Dari kedua faktor tersebut, masih ada faktor lainnya yang dapat mempengaruihi prestasi belajar seseorasng, misalnya kedisiplinan dalam belajar.Dalam belajar atau mempelajari sesuatu itu tidak hanya dalam waktu yang singkat dan cepat, tetapi perlu untuk meluangkan waktu sedikit setiap hari untuk belajar dan itu juga harus konsisten. Dengan demikian, maka dapat membuat sesorang menjadi disiplin waktu dalam belajar .

Menurut Semiawan (2009:19)[6] mendefinisikan bahwa "disiplin secara luas dapat diartikan sebagai semacam pengaruh yang di rancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan,disiplin mempunyai 4 unsur pokok", yaitu(1) peraturan sebagai pedoman perilaku.(2) konsistensi dalam peraturan.(3) hukuman untuk pelanggaran aturan.(4) penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.

[6]Semiawan, (2009) Penerapan Pembelajaran Pada Anak, Jakarata: PT Ideks.

Sue, Cowley (2011)[7] mengatakan adapun 3 macam Disiplin yaitu:

1.) Disiplin dalam Menggunakan Waktu

Maksudnya bisa menggunakan dan membagi waktu dengan baik. Karena waktu amat berharga dan salah satu kunci kesuksesan adalah dengan bias menggunakan waktu dengan baik.

2.) Disiplin Diri Pribadi

Apabila dianalisis maka disiplin mengandung beberapa unsure yaitu adanya sesuatu yang harus ditaati atau ditinggalkan dan adanya proses sikap seseorang terhadap hal tersebut. Disiplin diri merupakan kunci bagi kedisiplinan pada lingkungan yang lebih luas lagi.

3.) Disiplin Sosial

Pada hakekatnya disiplin sosial adalah disiplin dari dalam kaitannya dengan masyarakat atau lingkungan sekitarnya.

Maman Rahman (2010)[8] Tujuan Disiplin antara lain:

1. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang,
2. Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar.dalam kehidupan.
3. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
4. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

---

[7]Sue,Cowley.(2011).*PanduanMenejemenPerilakuSiswa.Jakarta*:Erlangga.

[8]Maman Rachman. (2010). *Tujuan Disiplin*.[Online].Tersedia:http://yaniindra wijaya.Kumpulanmakalahblogspot.com.[16maret2017]

II. METODE PENELITIAN

Seluruh rangkaian penelitian ini dilaksanakan berdasarkan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nawawi (2003:64)[9] metode deskriptif kualitatif yaitu "metode-metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah atau fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya di iringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat",

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru PKn dan siswa kelas VIII OL beserta Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Palu. Untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam maka penarikan sampel di lakukan dengan cara *purposive sampling*, ditetapkan dengan sengaja oleh peneliti, informan yaitu 1 orang kepala sekolah, 5 orang guru PKn, 1 Guru BK, 1 Wali kelas VIII OL, 1 ketua Osis dan 10 siswa. Peneliti beranggapan dan berkeyakinan bahwa ke-18 dari informan tersebut bisa mewakili seluruh guru dan siswa khususnya kelas VIII OL, di SMP Negeri 2 Palu mendapatkan informasi yang lengkap untuk suatu penelitian yang di butuhkan peneliti. Dengan tehknik Pengumpulan Data, yaitu: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

III. HASIL PENELITIAN

Agar mendapatkan data penelitian yang Valid tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi siswa kelas VIII OL SMP Negeri 2 Palu cenderung kurang Disiplin, peneliti melakukan wawancara dokumentasi dengan guru BK yang bernama Syura S. Pd. Adapun faktor yang melatarbelakangi siswa kelas VIII OL cenderung kurang disiplin yaitu faktor dari diri siswa itu sendiri, faktor dari lingkungan keluarga (*broken home*), faktor dari teman-teman sebayanya baik dalam sekolah maupun di luar sekolah, faktor media elektronik, rendahnya minat belajar pada dirinya,faktor kondisi ekonomi orang tua dimana ada beberapa siswa yang pulang sekolah lebih cepat karena bekerja, faktor guru dan juga faktor pembelaan dari oknum Wali kelas.

---

[9]Nawawi, H (2003), Metode Penelitian Bidang Sosial, Yogyakarta: Gajah Mada University Preess

Hal ini menjadi faktor siswa kelas VIII OL menjadi cenderung kurang disiplin. Faktor lainnya yaitu siswa VIII OL yang dikenal aktif di olahraga merupakan salah satu faktor di mana mereka lebih dominan menyukai mata pelajaran olah raga dari pada mata pelajaran yang lain sehingga guru PKn dan guru-guru lainnya kewalahan untuk menghadapi. (wawancara,12 maret 2017).

Upaya yang dilakukan pihak sekolah adalah mendukung terlaksana program sekolah berkaitan dengan dengan bidang layanan bimbingan dan konseling untuk siswa di sekolah sesuai dengan fungsinya. Untuk diketahui ada 5 fungsi bimbingan konseling, adalah: (1) fungsi pemahaman, yaitu membantu siswa/klien memahami diri dan lingkungannya, (2) fungsi pencegahan, yaitu membantu siswa/klien agar mampu mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya, (3) fungsi pengentasan, yaitu membantu siswa/klien mengatasi masalah yang dialaminya, (4) fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu membantu siswa/klien memelihara dan menumbuhkembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya, dan (5) fungsi advokasi, yaitu membantu siswa/klien memperoleh pembelaan atas diri dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian. Jadi dapat dikatakan bahwa Guru BP/BK bersama dengan Guru PKn serta Guru wali kelas secara terpadu melaksanakan program sekolah tentang pembinaan dan pencegahan kenakalan siswa di sekolah.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kenakalan dari siswa tersebut yaitu mengadakaninstrumen tanya jawab yang diberikan kepada siswa dan diisi pada saat itu juga, kemudian pada saat siswa mengisi instrumen tersebut tidak bisa diketahui oleh teman sebangkunya ataupun teman dekatnya. Tidak hanya itu guru-guru juga mengundang orang tua/wali murid untuk datang kesekolah, agar mereka mengetahui bahwa anaknya melakukan pelanggaran di sekolah dan nantinya orang tua tersebut bisa lebih menasehati/mendidik anaknya lebih baik. (wawancara 28 april)

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara (Wawancara 28 maret 2017) dengan siswa yang pernah melakukan pelanggaran disiplin di SMP Negeri 2 Palu dapat dijelaskan bahwa masalah pelanggaran yang terjadi di SMP Negeri 2 Palu yang menyangkut kedisiplinan disebabkan karena beberapa faktor diantaranya yaitu, faktor dari bawaan siswa itu sendiri, faktor teman-teman sebayanya baik yang ada diluar sekolah maupun di dalam lingkungan sekolah dan factor dari orangtua mereka di rumah. Sekolah juga bisa menyebabkan timbulnya ketidak disiplinan siswa, salah satu siswa mengatakan bahwa mereka bersikap cenderung kurang disiplin dikarenakan cara guru yang mengajar dikelasnya tidak menyenangkan dan sering marah-marah. Jika ketidak disiplinan mereka dipicu karena pengaruh teman-teman mereka, hal ini sangatlah wajar karena pada usia seperti ini,waktu mereka lebih banyak dihabiskan untuk bermain dan bercengkramah dengan teman sebaya mereka. Disinilah kemudian tugas guru untuk membina dan mendidik agar siswa-siwanya menjadi lebih baik dalam bertingkah laku baik disekolah maupun di luar sekolah. Untuk membina dan mendidik agar siswa-siwanya menjadi lebih baik dalam bertingkah laku baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan disiplin siswa adalah sebagai berikut :

a) Didalam lingkungan sekolah guru selalu datang tepat waktu kesekolah.

b) Selalu mengikuti upacarabenderasetiap hari senin.

c) Bertutur katadan bertingkah laku yang mencerminkan seorang guru.

d) Tidak merokok pada saat didalam kelas atau duduk diatas meja pada saat masuk pembelajaran di kelas.

e) Adanya tata tertib yang ditempel disetiap kelas.

f) Setiap apel pagi guru piket menyampaikan aturan atau tata tertib yang harus dipatuhi.

g) Menjadi wali kelas yang baik dan penuh perhatian terhadap perwaliannya

h) Kepala sekolah dan dewan guru yang ada di SMP Negeri 2 Palu menerapkan disiplin secara demokratis, dimana setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dimusyawarahkan secara bersama baik kepala sekolah, dewan guru dan orang tuasiswa.

i) Penerapan hukuman disesuaikan dengan berat ringanya pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa tersebut. Misalnya siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah dihukum dengan cara mengerjakan pekerjaan rumah tersebut dipapan tulis secara tersendiri dan apabila siswa menyontek pekerjaan teman maka disuruh lari keliling lapangan.

j) Pemberlakuan hukuman sifatnya adalah jawaban terhadap suatu pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa.

k) Pemberian sanksi terhadap pelanggaran disiplin sedikit banyaknya selalu bersifat tidak menyenangkan sehingga siswa akan selalu berfikir untuk tidak melakukan pelanggaran kembali.

l) Pemberlakuan hukuman selalu bertujuan terhadap perbaikan agar siswa jera dan tidak mengulangi lagi perbuatan yang melanggar disiplin tersebut.

m) Dalam disiplin pelaksanaan upacara setiap hari senin disamping guru-guru yang lain, guru piket lebih berperan aktif dalam menjaga kedisiplinan sisw-siswanya agar tidak terjadi keributan diantara barisan siswa-siswa sehingga pelaksanaan upacara bendera dapat berjalan dengan hikmat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

a) Kesimpulan

Masalah pelanggaran yang terjadi di SMP Negeri 2 Palu yang menyangkut kedisiplinan disebabkan karena beberapa faktor diantaranya yaitu, faktor dari bawaan siswa itu sendiri, faktor teman-teman sebayanya baik yang ada diluar sekolah maupun didalam lingkungan sekolah dan faktor dari orangtua mereka dirumah. Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan disiplin siswa adalah sebagai berikut: Didalam lingkungan sekolah guru selalu datang tepat waktu kesekolah, selalu mengikuti upacara bendera setiap hari senin, bertutur kata dan bertingkah laku yang mencerminkan seorang guru, tidak merokok pada saat didalam kelas atau duduk diatas meja pada saat masuk pembelajaran di kelas, adanya tata tertib yang ditempel disetiap kelas, setiap apel pagi guru piket menyampaikan aturan atau tata tertib yang harus dipatuhi, menjadi wali kelas yang baik dan penuh perhatian terhadap perwaliannya, kepala sekolah dan dewan guru yang ada di SMP Negeri 2 Palu menerapkan disiplin secara demokratis, dimana setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dimusyawarahkan secara bersama baik kepala sekolah, dewan guru dan orang tua siswa, penerapan hukuman disesuaikan dengan berat ringanya pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa tersebut.

b) Saran

Kepala sekolah harus terus berkomitmen dan lebih giat lagi dalam melakukan penegakan disiplin yang ada di sekolah baik terhadap anak didik maupun terhadap guru-guru dan staf lainnya agar tercipta keamanan dan ketentraman di lingkungan sekolah. Karena contoh yang baik yakni guru yang memberikan motivasi dan inovasi kepada peserta didik betapa pentingnya disiplin agar lebih disiplin dan berperilaku yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku sehingga peserta didik dapat berguna bagi bangsa dan negara.

VI. DAFTAR RUJUKAN

Corw (1990:115) *Faktor yang mempengeruhi disiplin. Jakarata: U. I Prees*

http://bkol-banten.blogspot.com/2017/04/disiplin-waktu-dalam-meningkatkan.html*) diakses pada hari Jumat 3 Februari 2017*

Maman Rachman. (2010). *TujuanDisiplin*. [Online].Tersedia:http://yani indrawijaya.Kumpulanmakalah blogspot.com. [16 februari 2012]

Nawawi, H(2003) Metode Penelitian Bidang Sosial, Yogyakarta : Gajah Mada Universitas Preess

Semiawan. (2009). Penerapan Pembelajaran Pada Anak. Jakarta: PT Ideks.

Sue,Cowley. (2011). *Panduan Menejemen Perilaku Siswa.Jakarta*: Erlangga.